Jurnal AKTUAL **Vol. 21, No. 1, 2023**
ISSN : 1693-1688 e-ISSN : 2723-1690

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN FIRMS SIZE, TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019

Putu Putri Prawitasari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional
E-mail: putriprawitasari@undiknas.ac.id

Abstrak

Seorang manajer bertanggung jawab atas keberhasilan perusahaan. Manajer bisnis harus dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan strategi keseluruhan perusahaan serta operasi dan pemasarannya. Korporasi ingin meningkatkan keuntungan sebanyak mungkin. Tujuan investor yang menaruh uangnya untuk bekerja di pasar saham adalah untuk mendapatkan hasil maksimal dari dividen dan capital gain. Di antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2019, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis hubungan antara firm size, Profitabilitas, dan Laverage terhadap Cash Holding. Data sekunder penelitian ini yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai sampel bersifat kuantitatif. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen baik secara independen maupun dependen. Data di mana penelitian ini adalah 120 sampel perusahaan selama tahun 2017 hingga 2019 atau sejumlah 40 perusahaan pada setiap tahunnya. Hasil Penelitian menunjukan bahwa firm size, Profitabilitas, dan Laverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Cash Holding.

Kata Kunci: *Firm Size, Profitabilitas, Leverage, Cash Holding.*

1. PENDAHULUAN

Seorang manajer bertanggung jawab atas keberhasilan perusahaan. Sangat penting bagi manajer bisnis untuk dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan strategi keseluruhan perusahaan serta operasi dan pemasarannya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Warsidi dan Pramuka (2010) ukuran perusahaan dapat dilihat dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat ukuran perusahaan adalah berasal dari kekayaan bersih perusahaan yang bersangkutan atau aset perusahaan tersebut.

Aset paling likuid yang berfungsi sebagai mesin kegiatan sehari-hari perusahaan adalah kas. Oleh karena itu, mempertahankan jumlah modal yang optimal untuk bisnis telah menjadi perhatian banyak kalangan, termasuk para eksekutif, analis, dan investor (Brown Christine, Chen Yangyang, Shekhar Chander, 2011). Penilaian suatu perusahaan dapat secara signifikan mempengaruhi sensitivitas instrumen seperti hutang. Struktur utang menentukan nilai perusahaan (Martinez dan Carascal, 2010). Harga saham naik seiring dengan meningkatnya persentase hutang, namun pada akhirnya pertumbuhan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena keuntungan menggunakan hutang lebih besar daripada kerugiannya.

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi cash holding tidak konsisten seperti yang terlihat dari rangkuman di atas, sehingga diperlukan kajian atau penelitian lebih lanjut. "Analisis Firms Size, Profitabilitas dan Laverage Terhadap Cash Holding Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019". Agar perusahaan dapat menentukan

ISSN : 1693-1688 e-ISSN : 2723-1690

kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari masing-masing variabel terhadap kebijakan cashholding perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cash holding pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2019 dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Cahs Holding

Menurut Carmen dan Carracal (2010), rasio kepemilikan kas membandingkan kepemilikan kas dan setara kas perusahaan dengan total asetnya. Phung dan Nguyen (2018) menjelaskan memegang uang tunai sebagai uang yang disimpan oleh bisnis atau yang dapat diinvestasikan dalam aset berwujud dan dibayarkan kepada investor. Menurut hipotesis trade-off, organisasi pemegang kas dikelola dengan memperhatikan batasan antara biaya dan keuntungan (biaya dan manfaat) memegang kas (Tae, 2014). Tindakan terbaik untuk mengelola Cash Holdings akan sejalan dengan tujuan organisasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

B. Laverage

Leverage adalah teknik yang digunakan untuk menilai seberapa besar suatu bisnis bergantung pada kreditur untuk membiayai asetnya, menurut armaji dan Fakhrudin (2011). Bisnis dengan tingkat leverage yang tinggi sangat bergantung pada pinjaman eksternal untuk mendanai asetnya, sedangkan bisnis dengan tingkat leverage yang rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan berasal dari sumber dayanya sendiri. Leverage keuangan, yang dalam penelitian ini termasuk menggunakan uang tunai yang diperoleh dari hutang atau menerbitkan saham preferen, digunakan. Uang ini harus digunakan, yang memerlukan pengeluaran tetap seperti bunga atau dividen. Berapapun tingkat keuntungan perusahaan, bunga dan distribusi saham preferen merupakan beban keuangan tetap yang harus dibayar.

Suku bunga yang diterapkan saat meminjam uang adalah suku bunga tetap. Biasanya, hutang atau obligasi jangka panjang digunakan sebagai bentuk hutang. Menurut Gujarati (2015), jumlah hutang akan naik jika kebutuhan investasi lebih besar dari laba yang ditahan oleh bisnis dan turun jika kebutuhan investasi lebih rendah dari laba yang ditahan oleh bisnis. Karena mereka harus membayar kembali pinjaman ditambah bunganya, bisnis dengan rasio hutang yang tinggi memiliki cadangan kas yang terbatas (Jesnsen, 2015). Dengan demikian, bisnis dengan tingkat leverage yang signifikan akan memiliki sedikit uang tunai.

C. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Menurut Kotler (2010), harga saham seringkali berkorelasi dengan ukuran perusahaan, yaitu bagaimana investor memandang tingkat keberhasilan perusahaan. Harga saham dijelaskan oleh Mc. Sawir (2014) sebagai "harga jual saham di pasar". Sebaliknya, harga pasar suatu saham ditentukan berdasarkan harga penutupan atau harga penutupan di bursa efek pada hari yang bersangkutan dan merupakan nilai pasar dari suatu sekuritas yang dapat diperoleh investor jika mereka menjual atau membeli saham. Harga akhir saham ketika diperdagangkan pada akhir perdagangan dikenal sebagai harga penutupan atau harga penutupan. Harga saham yang tinggi menghasilkan perusahaan besar dengan ukuran besar. Pasar akan lebih percaya pada prospek masa depan perusahaan dan kinerja saat ini jika perusahaan memiliki ukuran yang besar. Selanjutnya, jika harga saham perusahaan naik, skalanya mungkin dapat memaksimalkan

ISSN : 1693-1688 e-ISSN : 2723-1690

kemakmuran pemegang saham. Diantisipasi bahwa kesejahteraan pemegang saham akan terpenuhi dengan ukuran perusahaan yang besar.

Menurut Munawir (2014), terdapat faktor-faktor kuantitatif seperti nilai buku, nilai pasar saham, nilai penilaian, dan nilai arus kas yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Aset neraca dikurangkan dari kewajiban lancar atau modal pemilik untuk sampai pada nilai buku. Karena perhitungan nilai buku bergantung pada data historis dari aset perusahaan, maka tidak dapat menentukan nilai pasar suatu organisasi secara keseluruhan.

Menurut Halim (2015), ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total aset, penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aset. Menurut Achmad (2007), bisnis besar sering menginvestasikan uang mereka di berbagai prospek ekspansi. Ini mencoba untuk memperluas jangkauan operasi bisnis.

D. Profitabilitas

Kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu mengingat tingkat penjualan, aset, dan modal sahamnya dikenal sebagai profitabilitas (Sung dan Shaw, 2015). Beberapa metode dapat digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan tergantung pada bagaimana laba dan aset atau modalnya akan dibandingkan satu sama lain (Tae-Nyun, 2014).

Menurut Monzurul (2016), ada beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dalam berbagai jenis akuntansi keuangan.:

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin).
   Rasio profitabilitas yang dikenal sebagai gross profit margin (GPM) mengukur proporsi laba kotor terhadap pendapatan bersih dari penjualan. GPM, yang dipengaruhi oleh laporan arus kas, menggambarkan pendapatan signifikan yang diterima oleh bisnis dengan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang atau menyediakan layanan. Rumus untuk menghitung GPM adalah:

$$\text{GPM} = \frac{laba\ Kotor}{Total\ Pendapatan} \text{ x } 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)
   Persentase laba bersih yang direalisasikan setelah dikurangi pajak dari pendapatan penjualan diukur dengan rasio profitabilitas yang dikenal sebagai net profit margin (NPM). Rasio margin laba, umumnya dikenal sebagai NPM, mengukur laba bersih setelah pajak atas penjualan. Semakin baik sebuah perusahaan beroperasi, semakin tinggi NPM-nya. Rumus berikut digunakan untuk menentukan jumlah NPM:

$$\text{NPM} = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Pendapatan\ Usaha}$$

c. Rasio Pengembalian Return (Retunr on Asset)
   Tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan sumber daya atau total asetnya. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan mengelola asetnya. Persamaan ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

d. Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Asset Equity)

Return on assets ratio (ROE) adalah metrik profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemiliknya. Rasio pendapatan (pendapatan) perusahaan terhadap modal pemegang sahamnya dikenal sebagai ROE (Pemilik saham biasa dan saham preferen). Return on Equity (ROE) mengukur seberapa sukses suatu korporasi mengelola modalnya untuk menentukan tingkat pengembalian dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan (kekayaan bersih). ROE dihitung dengan menggunakn rumus:

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

e. Rasio Pengembalian Penjualan (Return on Sales Ratio)

Return on sales ratio menampilkan tingkat keuntungan perusahaan sebelum dipotong pajak dan setelah membayar biaya variabel produksi antara lain biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan lain-lain. Rasio ini, juga dikenal sebagai margin operasional, menampilkan jumlah keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Pengembalian penjualan dihitung menggunakan rumus berikut::

$$\text{ROS} = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Penjualan} \text{ x } 100\%$$

Untuk memudahkan pembaca memahami jalan pemikiran dalam penelitian ini maka kerangka penelitian adalah:

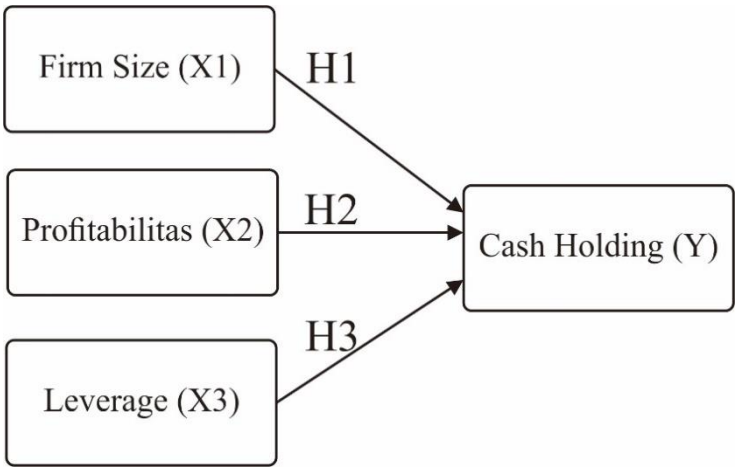

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Pung dan Nguyen (2018), Iftikhar (2017), Sung dan Shaw (2015), Brown, et., al., (2011), Tani, et., al., (2011), dan Carmen dan Carrascal (2010)

Seluruh perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankan, dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan dana segar, untuk membiayai kebijakan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya kas yang ditahan (Cash Holding) oleh perusahaan adalah ukuran perusahaan, dimana semakin besar suatu perusahaan semakin besar pula dana yang diperlukan untuk menjalankan roda perusahaan. Keuntungan perusahaan (Profitabilitas) yang semakin besar juga akan memberikan kemampuan kepada perusahaan untuk melakukan Cash Holding yang semakin besar. Selain berasal dari dana yang dimiliki perusahaan sendiri, operasional perusahaan juga dijalankan dengan hutang (leverage). Kewajiban membayar hutang yang telah jatuh tempo juga berpengaruh terhadap Cash Holding yang dimiliki perusahaan.

ISSN : 1693-1688 e-ISSN : 2723-1690

Hipotesis adalah pernyataan spekulatif yang dibuat oleh para akademisi yang harus didukung oleh analisis studi (Moleong, 2014). Premis utama penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Cash Holding*.

   Besar kecilnya perusahaan antara lain dilihat dari jumlah assset yang dimiliki. Dengan asset yang semakin besar maka perusahaan semakin leluasaan untuk menggunakannya, diantaranya untuk *Cash Holding.* Menurut Halim (2015), ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total aset, penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aset. Nguyen and Phung (2018) Kas di perusahaan atau tersedia untuk dibagikan kepada investor dan investasi dalam aset fisik disebut sebagai cash holding atau memegang kas. Kedua pengertian tersebut memperlihatkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menyiapkan dana yang dapat digunakan untuk melakukan investasi, dan pemenuhan kebutuhan dana tersebut diantara diperoleh dari kas yang ditahan. Dari pengertian tersebut hipotesisi pertama pada penelitian ini adalah:

   H_1: Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Cash Holding* Perusahaan Manufaktur.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Cash Holding* Perusahaan Perbankkan.

   Leverage adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar ketergantungan perusahaan kepada krediturnya untuk membiayai asetnya, menurut Darmaji dan Fkahrudin (2011). Menurut Carmen dan Carracal (2010), rasio kepemilikan kas membandingkan kepemilikan kas dan setara kas perusahaan dengan total asetnya. Jumlah kas perusahan tidak saja berkenaan dengan keuntungan dan perputaran modal, namun juga harus mempertimbangkan kewajiban perusahaan yang harus dibayar (*leverage*). Semakin besar kemampuan perusahaan untuk menyiapan dana dalam pemenuhan kewajiabnnya, maka semakin besar peluang perusahaan tersebut untuk survive

   H_2: Terdapat Pengaruh *Leverage* Terhadap *Cash Holding* Perusahaan Manufaktur.

3. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Cash Holding* Perusahan Perbankkan.

   Profitabilitas adalah jumlah uang yang dihasilkan bisnis selama periode waktu tertentu (Evgeny dan Berardino, 2016). Kemampuan korporasi untuk memberikan cash holdings semakin baik semakin banyak keuntungan yang dihasilkannya. Nilai Cash Holding (Monzorul) bisnis meningkat seiring kenaikan keuntungan (2016). Selain memenuhi kebutuhan investasi, jumlah kas yang harus dimiliki korporasi juga harus menggambarkan besarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

   H_3: Terdapat Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Cash Holding* Perusahaan Manufaktur.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Angka digunakan untuk mewakili data, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk memberikan gambaran dan mengungkapkan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2014). Karena bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang ciri-ciri responden yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian ini juga dikenal sebagai penelitian deskriptif (Moleong, 2014). Listing yang dibuat terus menerus dari tahun 2017 hingga 2019 menjadi kriteria sampel yang digunakan dalam analisis ini. sukses berkelanjutan antara 2017 dan 2019. 3) Publikasikan laporan keuangan 2017–2019. 40 sampel setiap

tahun, atau total 120 sampel, digunakan dalam penelitian ini berdasarkan temuan Arikunto (2014). Studi dilakukan antara 2017 dan 2019. Analisis data skunder dengan menggunakan regresi linier berganda melalui program SPSS 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas dan Validitas

Tabel 1. Analisis Faktor Variabel Penelitian

Item Pertanyaan	*Factor Loading*	Evaluasi
Firm Size (X_1)	0,699	Valid
Profitabilitas (X_2)	0,632	Valid
Leverage (X_3)	0,698	Valid
Cash Holding (Y)	0,662	Valid

Sumber: Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil temuan Tabel 1 untuk keempat variabel CFA yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki validitas yang baik ketika nilai factor loading > 0,5 memungkinkan untuk digunakannya semua variabel dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Nilai Standard	Keterangan
Firm Size (X_1)	0,826	0,60	Reliabel
Profitabilitas (X_2)	0,858	0,60	Reliabel
Leverage (X_3)	0,815	0,60	Reliabel
Cash Holding (Y)	0,900	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 2menunjukkan semua variabel yang terdiri *Firm Size* (X_1), *Profitabilitas* (X_2), dan *Laverage* (X3), maupun variabel terikat *Cash Holding* adalah reliabel karena mempunyai nilai *alpha cronbach* > 0,6.

3. Uji Hipotesis

Hasil uji regresi antara *firm size, Profitabilitas, leverage,* terhadap *Cash Holding* disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi *Firm Size, Profitabilitas, Leverage,* Terhadap *Cash Holding*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.265	1.987		4.159	.000
	FimSize	1.410	.212	1.087	3.644	.000
	Profitabilitas	.985	.321	.982	2.542	.004
	CashHolding	.728	.177	.673	3.115	.000

Sumber: Data primer diolah, 2022

ISSN : 1693-1688 e-ISSN : 2723-1690

a. Hipotesis 1 (*Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*)

Berdasarkan temuan analisis pada Tabel 3, terbukti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cash Holding apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel (3,644 > 1,662) dengan taraf Sig sebesar 0,000 (<0,05). Dengan demikian, Hipotesis 1 bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cash Holding didukung.

b. Hipotesis 2 (*Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*)

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pada saat nilai t hitung Profitabilitas > t-tabel (2,542 > 1,662) dengan taraf Sig 0,000 (<0,05), maka Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cash Holding, mendukung Hipotesis 2 bahwa Profitabilitas berpengaruh berdampak positif dan berdampak signifikan terhadap Cash Holding.

c. Hipotesis 3 (*Laverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*)

Temuan pada Tabel 3. Ketika Laverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cash Holding, mendukung Hipotesis 3 bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cash Holding, diperoleh nilai t hitung Leverage > t tabel (3,115 > 1,662) dengan tingkat Sig sebesar 0,004 (<0,05)..

5. KESIMPULAN

Paparan hasil dan pembahasan diatas menyimpulkan beberapa hal yaitu penelitian menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan di dukung terhadap Cash Holding. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Firm Size* mengakibatkan *Cash Holding* semakin meningkat. Lalu Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan di dukung berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dimana tingginya *Profitabilitas* akan memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap *Cash Holding*. Serta Pengaruh *Laverage* Pada *Cash Holding* yang menyatakan bahwa *Laverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. dimana tingginya *Laverage* akan memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap *Cash Holding.*

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Kamarudin. 2007. Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja. Jakarta:Rineka Cipta.

Aftab Junaid. 2016. Impact of Free Cash Flow on Profitability of Firms Listed in Karachi Stock Exchange. Euro-Asian Journal of Economics and Finance. Volume 4, Issue 4. Pages: 113-122. October 2016

Alwi, Z. 2013. Pasar Modal dan Aplikasi. Edisi Pertama, Penerbit Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.

Ansori, Mokhamat dan H.N. Denica. 2010. Pengaruh keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Cash Holding Indeks Studi pada BEI. Analisis Manajemen. ISSN: 1411 – 1799, Vol 4 No. 2 (Juli).

Baridwan, Zaki. 2010. Internasional Accounting, Edisi Kedelapan, Cetakan Ketiga, BPFE, Yogyakarta.

Brigham, Eugene, F., Gapenski, C., Daves, 2015. Intermediate Financial Management, 6th ed. The dryen press, Orlando.

Brown Christine, Chen Yangyang, Shekhar Chander. 2011.Institutional Ownership and Firm Cash Holdings. Review of Accounting and Finance, Vol. 13 Issue: 3, pp.107-115

Carmen Martínez, dan Carrascal. 2010. Cash Holdings, Firm Size And Access To External Finance. Evidence For The Euro Area.International Journal of Energy Economics and Policy, 2010, 7(4), 13-27

Darmaji, Tjipto dan Fakhrudin. 2011.Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 3.

Dewi, Putri. 2013. Manajemen Investasi. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gujarati, Damodar N. 2015, Basic Economics, Third Edition, Mcgraw-Hill.

Halim Abdul. 2015. Analisis Investasi. Jakarta: Salemba Empat.

Iftikhar Raja Muddessar. 2017. Impact of Cash Holding On Firm Performance: A Case Study Of Non-Financial Listed Firms Of KSE. University of Haripur Journal of Management (UOHJM) Spring 2017. Volume 2 Issue 1

Jesnsen, M.C. 2015, Agency Cost Of Free Cas Flow, Corporate Finance, And Takeovers, American Economics Review, 76, May: 323-329.

Kotler, Philip. 2010. Manajemen Pemasaran: Edisi Millennium. Jilid 1. Jakarta: Gramedia.

Kuncoro, Dwi, 2015. Analisis Statistika Dengan Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Rajawali Press.